



MOTIF BATIK KASIH SAYANG IBU UNTUK MEMAKNAI HARI IBU'

Fegelia Rahmadani

Telkom University

fegeliarahmadani12@gmail.com

Abstrak

Mengamati peristiwa peringatan "Hari Ibu", yang jatuh pada tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu Nasional di negara Indonesia. Dewasa ini, makna dari moment Hari Ibu serta esensinya telah banyak berubah dan bergeser. Dimana peringatan Hari Ibu sekarang hanya pada hal-hal yang seremonial dan temporal, seperti ucapan selamat via media sosial. Memaknai Hari Ibu dengan memberikan kasih sayang, merupakan suatu ungkapan yang indah. Semua manusia dan makhluk hidup di dunia ini memerlukan kasih sayang, tak terkecuali. Kasih sayang ibu terhadap anaknya tidak akan sama dengan kasih sayang anak kepada ibunya. Seperti peribahasa "kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah" dari arti kata yang digunakan yaitu "jalan dan "galah", jalan selalu berkaitan dengan jalan lain sehingga tidak berujung. Sementara galah adalah sebuah tongkat yang memiliki ukuran tertentu yang dapat dilihat ujung dan pangkalnya. Dengan motif batik ini, ingin menyampaikan perasaan kasih sayang terhadap ibu sebagai bentuk apresiasi atas jasanya selama ini, dan juga ingin menyadarkan kaum millennial akan makna kasih sayang pada moment Hari Ibu, bukan sekedar ajang pencitraan di media sosial.

Kata kunci:

hari ibu, kasih sayang, ibu dan anak

Abstract

Observed the "Mother's Day" memorial event, which falls on December 22 as National Mother's Day in the country of Indonesia. Today, the meaning of mom's Moment and its essence has changed and shifted. Where Mother's Day commemoration is now only on ceremonial and temporal matters, such as congratulations by social media. Meaning Mother's Day by giving affection, is a beautiful expression. All humans and living beings in this world need love, not exception. Mother's love for her child will not be the same as the child's love for her mother. Like the proverb "mother's love along the way,

Keywords:

mother's day, affection, mom and kid



child love along the pole" from the meaning of the word used is "road and" pole ", the path is connected with another way so that no end. While the pole is a stick that has a certain size that can be seen end and base. With this pattern batik, want to convey feelings of affection for mother as a form of appreciation for his services

Latar Belakang

Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan alamnya dan terdiri dari berbagai pulau, suku bangsa, adat sistiadat, kesenian dan budaya. Kekayaan akan seni dan budaya yang dimiliki menjadi daya tarik tersendiri, dan salah satunya adalah budaya seni batik yang sudah diakui dunia. Batik yang telah ada di kehidupan bangsa Indonesia ini perlu dikenal, dipelajari, dikembangkan, diwarisi, dan diwariskan. Sebelumnya, batik sempat diklaim sebagai warisan budaya dari Malaysia. Pertikaian itu sempat memperkuat hubungan baik antara dua bangsa serumpun Melayu ini. Namun, dengan berbagai bukti tidaklah dipungkiri bahwa batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia. Seperti yang ditegaskan badan PBB untuk pendididkan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 (Ari Wulandari, 2011: 7). Sejak itulah batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli bangsa Indonesia yang diakui oleh seluruh dunia, dari waktu ke waktu batik

mengalami perkembangan dan kepopuleran dikancah dunia. Batik adalah salah satu bagian karya budaya bangsa Indonesia yang bersifat khusus, yakni hasil perpaduan antara seni dan teknologi. Motif dan warnanya menunjukkan seni yang tinggi, sedangkan proses pembuatannya menunjukkan teknologi yang unik dan mengagumkan, yaitu proses batik tulis yang menggunakan canting manual, batik cap dengan menggunakan cap, dan batik printing yang menggunakan alat seperti sablon. Semakin berkembangnya batik, juga semakin berkembangnya teknologi proses pembuatannya.

Batik merupakan salah satu produk budaya yang memiliki keunikan dalam seni maupun teknik. Batik tidak sekedar memiliki nilai estetis yang luhur, namun dibalik motif dan warna yang mempesona tersebut mengandung nilai-nilai simbolis, filosofis, dan religius yang berkaitan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat pembuatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Susanto (1980: 1):

“seni batik merupakan keahlian turun temurun yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber kehidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat. Seni batik merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dari masyarakat”.

Batik memiliki corak-corak atau biasa disebut dengan motif yang khas. Motif tersebut mengandung makna tersendiri yang nantinya akan disesuaikan dengan penggunaannya. Saat ini, batik boleh dipakai oleh siapa saja. Hal ini dikarenakan perkembangan batik yang begitu pesat. Dengan kata lain batik berhasil dilestarikan menjadi budaya tradisional yang bisa dijangkau oleh siapa pun tanpa mengurangi kesakralan maknanya.

Seiring perkembangan zaman motif batik tidak hanya berkembang dengan motif tradisional semata, kini sudah banyak muncul motif batik yang mengambil tema alam seperti daun, bunga, hewan, bahkan barang yang ada disekitar.

Kata “batik” berasal dari bahasa Jawa, dari kata “amba” yang berarti

menggambar dan “tik” yang berate kecil. Seperti misalnya terdapat dalam kata kata jawa lainnya yakni “klitik” (warung kecil), “klitik” (kutu kecil) dan sebagainya. (Teguh Suwanto, dkk, 1998 : hal 8).

Pengertian lain dari batik menjelaskan bahwa batik merupakan suatu seni dan cara menghias kain dengan penutup lilin / malam untuk membentuk corak ragam hiasnya membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedangkan warna itu sendiri dicelup dengan menggunakan zat pewarna. (Endik, 1986 : hal 10).

Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan suatu proses seni menghias kain dengan menggambar pola tertentu diatas kain menggunakan malam.

Batik juga merupakan warisan asli budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO (*United Nations Cultural Organization*) sejak 2 Oktober 2009 sebagai warisan budaya tak benda. Karena proses membatik itu adalah salah satu kesenian bangsa Indonesia yang harus dilestarikan, agar batik tidak punah dan tetap menjadi identitas kebudayaan Indonesia.

Menurut prosesnya batik dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi antara batik tulis dan cap. dengan adanya perkembangan teknologi untuk



menghindari lamanya proses produksi batik, digunakan *screen printing* agar dapat mengefesienkan waktu. Walaupun begitu, produk ini tidak bisa dikatakan digolongkan sebagai suatu proses batik tetapi dinamakan tekstil motif batik atau batik *printing*.

Hubungan yang terjalin antara anak dan ibu, menimbulkan rasa kasih sayang. Kasih sayang yang muncul dari kedekatan secara intim, namun seiring masa yang berlalu tidak sedikit terjadinya perbedaan pendapat di dalam hubungan tersebut. Sebagai anak haruslah tetap menyayangi ibu kita, sebab karena jasa ibulah kita bisa lahir dan berkembang sampai sekarang ini. Kasih sayang ibu terhadap anak tentu berbeda dengan kasih sayang anak terhadap ibunya.

Ekspresi perasaan kasih sayang anak terhadap ibu sebagai bentuk tanda terima kasih serta apresiasi atas jasanya selama ini, dan juga ingin menyadarkan kaum muda khususnya millennial akan makna kasih sayang pada momentum Hari Ibu, bukan sekedar ajang pencitraan di media sosial dengan mengunggah foto.

Kasih sayang itu tidak lahir secara tiba-tiba, perlu dibenih secara bertahap. Ibarat pohon yang subur, bermula dengan benih yang baik, dijaga, dan disiram pada kadar yang sesuai. Begitulah kasih sayang yang

memerlukan usaha dan ikhtiar dari manusia sendiri, disamping lontaran nikmat semula jadi yang di karuniakan Allah SWT.

Ada yang menyangka bahwa kasih sayang itu bersifat statik. Jika sudah ada maka terjamin selamanya ada, dan terus kekal. Lantas mereka mengabaikan usaha untuk memupuk dan menyuburkan kasih sayang. Hubungan kekeluargaan menjadi kaku, beku, kering dan membosankan. Mereka fikir, kasih sayang itu seperti batu di bukit, yang tidak beranjak, tidak bergerak dan kukuh tanpa diusik. Padahal, kasih sayang itu bagai batu permata, yang perlu digali, dikeluarkan, dan sentiasa digilap. Agar ia terus bergemerlapan mewarnai keindahan nikmat kehidupan. (<http://abimuslih.wordpress.com>)

Kasih sayang mengubah persepsi seorang ibu dan bapak terhadap anak. Dari pada satu beban yang menyulitkan, menjadi satu cahaya mata yang membahagiakan. Umpamanya, seorang bapak yang mempunyai anak kadang rasa terbeban dengan tanggung jawab yang semakin bertambah dan pengeluaran belanja yang juga semakin besar. Ibu pula kadang-kadang terlintas betapa sakitnya mengandung dan melahirkan seorang anak. Betapa letihnya menjaga dan melayani kenakalan anak, tetapi

setelah mendengar tangisan pertama anak yang lahir maka susutlah beban yang terasa. Apalagi jika si anak menjadi seorang yang anak soleh dan berbakti kepada orang tua. Semua kata-kata ini adalah nikmat kasih sayang sebagai karunia Allah kepada kita.

Bentuk dari ungkapan kasih sayang kepada ibu, sebagai anak menuangkan ide baru kedalam sebuah motif batik kreasi, dengan menggunakan bentuk distorsi sebagai tampilan pengubahan bentuk karya ekspresi seorang kasih sayang anak terhadap ibunya. Motif batik ini adalah sebuah simbol bentuk kasih sayang anak terhadap ibu dengan menggunakan pengubahan bentuk distorsi. Didalamnya ada elemen gambar ibu dan anak yang sedang menatap serta merangkul.

Dalam penciptaan karya ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu menciptakan karya dengan ide dasar ekspresi kasih sayang anak terhadap ibunya dengan berbagai konsep didalamnya. Selain konsep, karya yang diciptakan juga wujud kepedulian penulis terhadap apresiasi turun temurun leluhur mewarisi batik. Hal ini akan memberikan manfaat yang berkaitan dengan edukasi, budaya dan seni

Kajian Sumber Penciptaan

Penciptaan karya ini bersumber dari berbagai referensi, yaitu tentang karya-

karya dan yang berkaitan dengan ekspresi kasih sayang anak terhadap ibunya dan motif batik modern.



Gambar1: Basuki Abdullah, Ibu dan Anak, 1992

100 X 75 cm

Oil on Canva

sumber:

<http://lelanglukisanmaestro.blogspot.com/2011/07/lukisan-karya-basuki-abdullah.html>

Lukisan karya Basuki Abdullah ini berjudul "Ibu dan Anak". Karya ini menjadi inspirasi dalam pembuatan karya. Karya yang di buat pada tahun 1992 dengan ukuran 100x75 cm dengan menggunakan media cat minyak pada kanvas. Karya "Ibu dan Anak" merupakan salah satu karya Basuki Abdullah yang paling spesial diantara karya-karyanya yang lainnya. Karya yang berjudul " Ibu dan Anak" ini digambarkan seorang ibu yang sedang menggendong anaknya yang secara simbolik melambangkan kasih sayang dan perjuangan seorang ibu terhadap anaknya.

Secara Keseluruhan, Basuki Abdullah hendak menunjukkan sebuah kesan seorang perempuan (ibu) menggendong anaknya, dan warna putih di muka pada subject matter menunjukkan *focus of interest*, yaitu sebuah ekspresi yang menggambarkan perasaannya. Fenomena yang hendak disampaikan adalah seorang perempuan (ibu) dengan ketabahan, dan kasih sayangnya terhadap anak ketika mengasuh anak. Representasi ketabahan dan kasing sayang berupa subjek seorang perempuan (ibu) menggendong anaknya dengan wajah yang sedikit merunduk, seolah-olah peran ibu yang harus bertanggung jawab terhadap anaknya.



Gambar2 : Pino Daeni, A Mother Love
20 x 26

Giclee on Canvas

sumber: <https://pinoartwork.com/pino/a-mothers-love/>

Pino Daeni merupakan ilustrator dan seniman Italia-Amerika, yang dikenal dengan gayanya feminisme. Karya-karyanya banyak mengandung unsur wanita. Namun, tidak sedikit karyanya mengandung unsur-unsur ibu dan anak. Gaya lukisannya lebih

mengarah ekspresionisme. Lukisan “A Mother Love” juga menjadi inspirasi dalam pembuatan karya penulis. Penggambaran seorang wanita yang memangku wanita kecil seolah memperlihatkan ibu yang memberikan pangkuannya terhadap anaknya, yang terlihat tidak terlalu terbebani. Pino Daeni seorang pelukis laki-laki yang sebenarnya dalam kaitan pembuatan lukisan, tidak memiliki kaitan empiris dalam pribadinya. Melainkan bentuk refleksi apa yang dia lihat.

Ditinjau dari aspek ketabahan dan kasih sayang, seorang ibu umumnya berperan lebih banyak dalam hal asuh anak dari pada seorang ayah. Mulai dari ketika masih dalam kandungan sampai lahir seolah seorang ibu yang terus berperan menjaganya, menanggung beban terberatnya ketika melahirkan anaknya dan setelah lahir pun seorang ibu harus menyusuinya dimana anak membutuhkan asi seorang ibu yang mampu memberikan gizi yang cukup demi pertumbuhannya.

Berkaitan dengan bentuk ekspresi kasih sayang anak terhadap ibu. Dalam proses pembuatan karya, nantinya berkaitan dengan motif batik seperti apa yang diterangkan pada bagian pendahuluan.



Gambar3: Populo Batik, Purity, 2017
sumber:

<http://sugarandcream.co/populo-batik-stylishly-contemporary-awesomeness-of-batik-interiormagazine>

Motif modern yang dimaksud, merupakan bentuk kontemporer grafis yang terjadi saat ini digabungkan dengan motif batik yang sering kita lihat. Seperti contoh-contoh karya dari Populo Batik.

Label Populo terus berjalan di jalur kontemporer, selektif memilih motif batik *unfussy* dalam mendesain potongan bergaya akhir abad ke-20. Di masa saat ini, koleksi mereka telah diterima dengan baik secara mode ataupun bentuk kreatif, dan sudah diakui oleh banyak orang.

Bagian koleksi yang ditampilkan pada Plaza Indonesia Fashion Week ini adalah serangkaian motif halus, putih, hampir seperti awan di latar belakang biru langit. Berbentuk siluet garis pegunungan motif dengan dihiasi

dengan slempang, dan kadang-kadang beraksen dengan bagian *flyaway*. Ketika pecah terpisah, sebagian besar bagian dapat berdiri sendiri sebagai tambahan gaya, namun dapat dikenakan pada lemari pakaian sehari-hari.

Penciptaan bentuk motif baru inilah yang mendorong penulis dalam pembuatan karya yang bergaya modern dalam hal motif. Pemilihan motif yang modern inilah yang memperlihatkan bahwa batik juga mampu dipandang modern dan tidak lagi dikonotasikan *norak* atau ketinggalan zaman.

Landasan Penciptaan

Berbicara mengenai ekspresi kasih sayang, banyak hal yang ditemui. Namun, ditegaskan dalam penelitian ini, kasih sayang yang dimaksud merupakan kasih sayang terhadap anak kepada ibunya. Penggambaran ekspresi dalam pembuatan karya oleh seniman/ pengkarya menjadi salah satu fungsi seni yang disampaikan oleh Edmund Feldman Burke dalam buku berjudul *Art As Image And Idea* (1967: 22-40), "Fungsi personal seni merupakan bagian integral menjadi manusia, melampaui individu, atau tidak memenuhi tujuan eksternal tertentu."

Dalam penciptaan ini dispesifikasikan kasih sayang merupakan suatu ungkapan yang indah. Kasih sayang merupakan perisai bagi

perbedaan. Kasih sayang juga merupakan suatu jalinan emosi-emosi yang sangat kuat dan sangat kompak. Suatu perasaan yang sangat inti dan unik diantara ibu dan anak, dari kasih sayang tersebut terdapat suatu pengalaman-pengalaman fisik, sosial, ataupun pengalaman psikis yang paling pertama dari bayi dan kanak-kanak itu adalah pengalaman berdampingan dengan bersama ibunya. (Dra Kartini Kartono, 1986:35). Kasih sayang ibu merupakan suatu ungkapan yang menggambarkan suatu perasaan yang muncul pada diri sendiri terhadap anaknya, walaupun anak tersebut dimata orang lain sudah tidak mendapatkan respon, tetapi ibu selalu menganggap anak yang terbaik baginya. (Abu Umar Basir : 67).

Bentuk kasih sayang anak terhadap ibunya, merupakan bentuk ekspresi personal yang terwakilkan oleh teori fungsi personal Burke (1967: 22),

“Seni secara interpersonal berhubungan dengan tema-tema, seperti: cinta, seks, perkawinan, dan kematian. Sepasang kekasih, perkawinan, kehamilan, seorang ibu dan anak, orang tua, dan pasangan hidup, semua mencerminkan pada fungsi pribadi, mengenai tema paling sentral bagi

kehidupan manusia sebagai anggota keluarga.”

Metode penelitian untuk menciptakan karya menggunakan metodologi desain Vijay Kumar dengan teori tujuh mode proses desain inovasi diantaranya :

1. Memahami Tujuan
2. Mengetahui Konteks
3. Mengenal Masyarakat
4. Menyusun Gagasan
5. Mengeksplorasi Konsep
6. Menyusun Solusi
7. Merealisasikan Penawaran

Dari ketujuh mode proses desain tersebut, penulis tidak melakukan proses desain secara berurutan, tetapi sesuai kebutuhan yang dilakukan selama proses berfikir dalam pembuatan desain karya.

- Mengetahui kontekes :

Moment Hari Ibu, dimaknai dengan mengungkapkan rasa kasih sayang anak terhadap ibu. Biasanya memberikan ucapan selamat, kado, bunga, bahkan membebas tugaskan pekerjaan rumah kepada ibu. Ada juga dengan berdandan menggunakan kebaya dengan rambut disanggul.

- Mengenal masyarakat :

Setelah melakukan pengamatan di lingkungan sosial, yang kerap terjadi di era saat ini, dengan

perkembangan teknologi beserta aplikasinya pada moment Hari Ibu kaum millenial ramai mengupload foto kebersamaan dengan ibunya di sosial media serta *caption* kalimat mutiara, hanya untuk pencitraan. Disinilah mulai terlihat pergeseran makna moment Hari Ibu.

- Memahami tujuan :

Penulis bertujuan ingin menyampaikan perasaan kasih sayang terhadap ibu sebagai bentuk apresiasi atas jasanya selama ini dan juga ingin menyadarkan kaum muda khususnya millennial akan makna kasih sayang pada moment Hari Ibu bukan sekedar ajang pencitraan di media sosial dengan mengupload foto.

- Memahami gagasan :

Motif batik ini adalah sebuah simbol bentuk kasih sayang anak terhadap ibu dengan menggunakan perubahan bentuk distorsi. Didalamnya ada elemen gambar ibu dan anak yang sedang menatap serta merangkul. Distorsi ialah perubahan bentuk yang bertujuan untuk lebih menonjolkan karakteristik visual objek, sehingga mendapatkan bentuk lain yang sesuai dengan konsep estetik senimannya. (Suryo Suradjjo, 1999: 17). Dengan itu penulis

menggunakan bentuk distorsi sebagai tampilan perubahan bentuk karya ekspresi seorang kasih sayang anak terhadap ibunya.

- Mengeksplorasi konsep :

Dapat menjadi trend motif sebagai bentuk memaknai hari – hari besar seperti Hari Pahlawan, Hari Raya Idul Fitri, Natal, Hari Pendidikan Nasional, Hari Lahir Pancasila.

- Menyusun solusi :

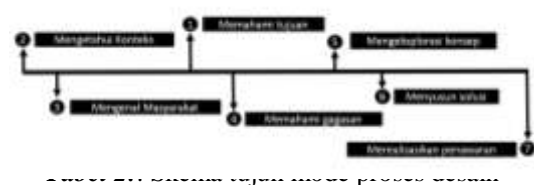


Tabel 1:Skema menyusun soliso proses desain

sumber : Fegelia Rahmadani

- Merealisasikan penawaran :

Dari *prototape* atau sketsa motif dan desain busana sampai menjadi hasil produk dalam bentuk busana *ready towear*



sumber: 101 Metode Desain

Vijay Kumar

Proses Penciptaan

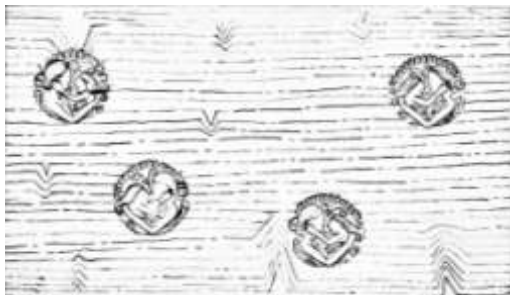
Proses penciptaan karya sebagai berikut:

1. Sumber ide dari pengalam empiris pribadi dan empati terhadap orang lain tentang kasih sayang anak terhadap ibu.
2. Membuat sketsa motif yang di dalamnya terdapat element gambar ibu dan anak yang sedang menatap serta merangkul menjadi sebuah simbol bentuk kasih sayang dengan menggunakan perubahan bentuk distorsi.
3. Mengkombinasikan motif dengan ornament lain untuk menjadi desain selebar kain.
4. Membuat beberapa alternatif desain busana *ready to wear* dengan motif kasih sayang ibu.



Gambar 4: Motif kasih sayang ibu
sumber: Fegelia Rahmadani

5. Melakukan *approval* dengan dosen pengampu.



Gambar 5: . Kombinasi moti dan ornament lainnya
sumber: Fegelia Rahmadani

6. Pemilihan kain serat alami yaitu katun slik yang memili tekture halus dan sedikit mengkilap sehingga nyaman di kulit.



Gambar 6: Beberapa sketsa desain busana alternatif
sumber: Fegelia Rahmadani

7. Membersihkan kain dari pabrik yang biasanya masih mengandung kanji, menggunakan air panas yang dicampur dengan merang atau jerami



Gambar 7: Menjiplak pola motif pada kain
(Sumber : Fegelia Rahmadani)

8. Menggambar pola motif di atas kain menggunakan pensil



Gambar 8: Kain yang sudah di batik menggunakan malam (sumber: Fegelia Rahmadani).

9. Membatik, menempelkan malam batik pada pola yang telah di gambar menggunakan canting



Gambar 9: Pencelupan warna sintesis (Sumber: Fegelia Rahmadani)

10. Mewarna dengan mencelup kain yang telah dibatik dengan malam ke dalam cairan pewarna sintesis.



Gambar 10: Ngelorot, menghilangkan malam dengan air panas yang dicampur

soda ash

(Sumber: Fegelia Rahmadani).

11. Ngelorot, proses menghilangkan malam pada kain dengan air mendidih diberi sedikit soda ash agar bersih.



Gambar 11: Kain dijemur di tempat teduh.

(Sumber: Fegelia Rahmadani).

12. Bilas dengan air bersih kemudian di jemur di tempat yang teduh, jangan terkena langsung matahari.
13. Setelah kain batik kering, membuat pola busana pada kain
14. *Draping* kain batik membentuk sesuai keinginan
15. Jahit pola untuk meyatukan agar menghasilkan busana yang utuh.
16. Tambahkan bahan pendukung seperti tile, mutiara dan karet untuk menambah nilai estetika pada busana.



Gambar 12: Pola busana dijahit dengan mesin jahit

(Sumber : Fegelia Rahmadani)



Gambar 13: Hasil produk busana memakai maneken (Sumber : Fegelia Rahmadani)

Hasil



Gambar 13: Hasil produk busana dipakai model

(Sumber : Fegelia Rahmadani)

Judul : “Kasih sayang anak kepada ibu”

Bahan : Batik pada tekstil

Teknik : Batik & Jahit

Ukuran :

Tahun pembuatan: 2018

Fotografer : Fegelia Rahmadani

Kesimpulan

Membuat karya dengan mengusung tema kasih sayang kepada ibu ini, merupakan suatu keinginan penulis untuk dapat memberikan sesuatu makna pada motif batik tersebut. Dengan tema tersebut tidak hanya terjadi sebagai pengalaman pribadi saja, melainkan semua orang yang lahir dari seorang ibu, namun haruslah memiliki rasa empati yang tinggi agar dapat mewakili pesan dalam sebuah motif atau karya lainnya. Meskipun masih banyak kekurangan penulis sangat menyadarinya.

Selama proses produksi berlangsung, ada perubahan pada desain dengan hasil akhir dikarenakan poses berfikir kreatif yang spontanitas dan suatu hal lainnya.

Kepustakaan

Ali,L. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Ari Wulandari. 2011. Batik Nusantara : makna filosofis, cara pembuatan dan industry batik. Yogyakarta : Andi.



- Asmito. 1992. Sejarah Kebudayaan Indonesia. Semarang : IKIP Semarang Perss.
- Endik S. 1986. Seni Membatik. Jakarta: PT Safir Alam.
- Feldman, E. B. 1967. *Art As Image And Idea*. New Jersey Prentice-Hall Incorporation.
- Hamzurt. 1994. Batik Klasik. Jakarta : Djambatan.
- Kartono, Kartini. 1986. Psikologi anak / Kartini Kartono. Bandung : Alumni
- Kumar Vijay. 2016. 101 Metode Desain. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo
- Musman Asti, Airin Ambar.B. 2011. Batik Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta: G-Media
- Sunarya, Aryo. 2009. Motif Nusantara Kajian Khusus Tentang Motif Indonesia. Semarang: Dahara Prize.
- Susanto, Astrid S. Komunikasi sosial di Indonesia. Bandung : Bina Cipta, 1980.
- Teguh, Suwanto, dkk. (1998). Seni Lukis Batik Indonesia, Batik Klasik sampai Kontemporer. Yogyakarta: IKIP.
- Warsito, Tulus. 2008. Batik Sebagai Aset Diplomasi Kebudayaan Indonesia. Makalah Seminal Nasional Kebangkitan Batik Indonesia dengan Tema :Batik di Mata Bangsa Indonesia dan Dunia. Yogyakarta.

